

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Suatu perusahaan didirikan tentunya mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya (Martono dan Harjito, 2005).

Menurut Aries (2011) nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Tampubolon, 2004). Besarnya dividen yang dibagikan tergantung kepada kebijakan masing-masing perusahaan. Kebijakan dividen dalam suatu perusahaan

merupakan hal yang kompleks karena melibatkan kepentingan banyak pihak (Hidayat, 2013).

Besarnya dividen ini dapat memengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya jika dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar. Oleh karena itu, dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan. (Martono dan Harjito, 2005).

Selain kebijakan dividen, kebijakan hutang juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk mendanai operasinya dengan menggunakan hutang keuangan atau yang biasa disebut *financial leverage* (Brigham dan Houston, 2003). Perusahaan dengan penggunaan tingkat hutang yang lebih tinggi akan dapat meningkatkan laba perlembar sahamnya yang akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan yang berarti meningkatkan nilai perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya kemungkinan timbulnya biaya kepailitan dan biaya keagenan.

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan perusahaan makanan dan minuman sebagai sampel penelitian didasari oleh alasan bahwa produk perusahaan makanan dan minuman paling banyak diminati oleh masyarakat. Kebutuhan masyarakat akan produk makanan dan minuman akan

selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok. Didasarkan pada kenyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap mampu untuk bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Irvaniawati, 2014) menyatakan bahwa kebijakan hutang dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian yang berbeda dikemukakan (Sofyaningsih, 2011) yaitu kebijakan hutang dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, tetapi beberapa penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda, maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian kembali apakah kebijakan hutang dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013 – 2015”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015?

2. Apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015?
3. Apakah terdapat pengaruh kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti berguna untuk menambah wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, selain itu juga sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan di Universitas Kristen Maranatha.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi para akademisi sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan, khususnya mengenai besarnya pengaruh kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Praktisi

Bagi praktisi terlebih bagi para calon investor berguna untuk memberikan masukan mengenai prospek perusahaan sebelum calon investor menginvestasikan modalnya pada perusahaan serta diharapkan dapat memberikan informasi dalam menilai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.